

ANALISA PENGARUH KREDIT USAHA KECIL PT.PLN (PERSERO)
TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PENERIMA BANTUAN KREDIT
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rudy Wijananto
No.Mahasiswa : 97313004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISA PENGARUH KREDIT USAHA KECIL PT. PLN (PERSERO) TERHADAP
PENDAPATAN PERUSAHAAN PENERIMA BANTUAN KREDIT DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh: RUDY WIJANANTO
Nomor mahasiswa: 97313004**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Juli 2005

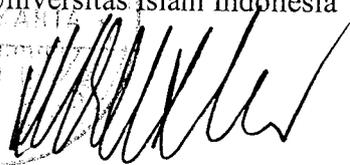
Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Suharto, M.Si

Penguji I : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

Penguji II : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



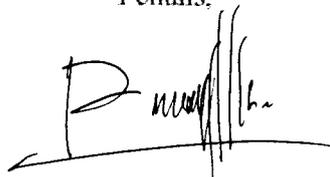
Drs. Suwarsono, MA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 Juni 2005

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rudy Wijananto', written over a horizontal line.

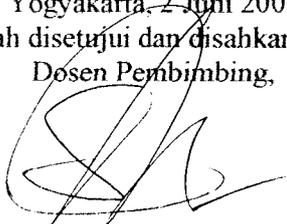
Rudy Wijananto

PENGESAHAN

ANALISA PENGARUH KREDIT USAHA KECIL PT.PLN (PERSERO)
TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PENERIMA BANTUAN KREDIT
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nama : Rudy Wijananto
Nomor Mahasiswa : 97313004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2 Juni 2005
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



SUHARTO,DRS.,M.si.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

- QS. Alam Nasyarah 6-8 -

“Setiap Individu berusaha keras untuk menggunakan modalnya sehingga hasilnya mungkin akan memberikan nilai terbesar. Pada umumnya dia tidak bermaksud untuk memajukan kepentingan publik dan juga tidak mengetahui berapa banyak dia memajukan. Dia hanya bermaksud untuk keamanannya sendiri, hanya keuntungannya sendiri. Dan dalam al ini ia dituntun oleh tangan yang tidak kelihatan untuk mengapai suatu tujuan yang bukan merupakan bagian dari tujuannya. Dengan mengejar kepentingannya sendiri dia memajukan kepentingan masyarakat secara lebih berhasil daripada apabila dia benar-benar bermaksud untuk memajukannya.”

**Adam Smith,
- The Wealth Of Nation -**

“Semangat dari seseorang, tingkat kebudayaannya, struktur sosialnya, perbuatan-perbuatan yang mungkin disiapkan kebijakannya, semua ini dan lebih banyak lagi tertulis dalam sejarah fiskalnya.....ia tahu bagaimana mendengarkan utusannya disini membedakan gemuruh sejarah dunia dengan lebih jelas daripada dimanapun juga”.

- Joseph Schumpeter-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak, Ibu , my wife wulan ,SKET .acssesories computer
shop & software, dan crew

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT penulis ucapkan atas selesainya penulisan skripsi ini dengan judul "Analisa Pengaruh Kredit Usaha Kecil PT.PLN (Persero) Terhadap Pendapatan Perusahaan Penerima Bantuan Kredit Di Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam Penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang penulis alami hingga pada akhirnya dapat penulis atasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak memberi sumbangan pemikiran, kebijaksanaan, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun spirituil Khususnya kepada :

1. Bapak Drs.Suharto,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran selama penulisan berlangsung.
2. Bapak Drs.H.Suwarsono,MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ijin pada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.

3. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA selaku Kepala Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberi dukungan moril untuk mempercepat proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Pimpinan PT. PLN (PERSERO) cabang Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
5. Mereka yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi telah banyak memberikan bantuan yang sangat berarti bagi penulis.

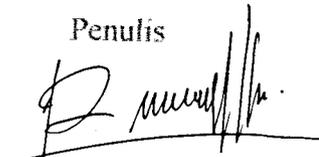
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini akan penulis terima dengan lapang dada.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis



(Rudy Wijananto)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Pembatasan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
2.1. Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Menengah	9
2.2. Penetapan dan Penggunaan Dana Program Kemitraan	10
BAB III LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
3.1. Penelitian Terdahulu	12
3.2.1. Pengertian dan Peranan Industri Kecil	12

3.2.2. Permasalahan Pokok yang Dihadapi Industri Kecil.....	13
3.2.3. Konsolidasi Industri Kecil	14
3.2.4. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah	14
3.2.5. Pengertian Pendapatan Perusahaan	16
3.2.6. Sistem Pengukuran Pendapatan	17
3.2.7. Fungsi Sistem Pengukuran Pendapatan	17
3.2.8. Aspek Perilaku dalam Pengukuran Pendapatan	18
3.2.9. Sistem Pengukuran Pendapatan yang Efektif	19

BAB IV LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

4.1. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	21
4.2. Formulasi Hipotesis	22

BAB V METODE PENELITIAN

5.1. Sampel Penelitian	23
5.2. Sumber Data	23
5.3. Definisi Operasional Variabel	23
5.4. Pengukuran Variabel	24
5.5. Metode Analisis Data	25
5.6. Pengujian Hipotesis	25
a. Uji Normalitas Data	25
b. Uji Asumsi Klasik	26
b.1. Uji heteroskedastisitas	26
b.2. Uji multikolinearitas	26
b.3. Uji autokorelasi	26
c. Pengujian Hipotesis Penelitian	27

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1. Statistik Deskriptif Data Penelitian	29
6.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	32
6.2.1. Uji Normalitas Data	32

6.2.2. Uji heteroskedastisitas	33
6.2.3. Uji multikolinearitas	34
6.2.4. Uji autokorelasi	35
6.3. Hasil Pengujian Hipotesis	36
6.3.1. Hasil Estimasi	36
6.3.2. Interpretasi Hasil Penelitian	38
 BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan	41
7.2. Saran dan Keterbatasan Penelitian	43
 DAFTAR PUSTAKA	 44
TABEL	45
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi pada khususnya dan pembangunan Indonesia pada umumnya. Industri kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat. *Industri kecil dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, disebutkan bahwa kenyataan dewasa ini menunjukkan usaha kecil masih belum dapat mewujudkan peranannya secara optimal dalam perekonomian nasional. Hal tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa usaha kecil masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan, serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya.*

Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional, pemerintah perlu mendorong kelancaran dan kelangsungan usaha sektor usaha menengah dan kecil. PLN Persero sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara diharapkan dapat memperoleh pemasukan dana yang besar bagi negara dan mengalokasikan dana yang diperoleh tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Dengan demikian BUMN sebagai sarana penunjang pembangunan menjadi semakin penting secara

kuantitatif, mengingat peranannya dalam menunjang perkembangan perekonomian suatu negara. Dalam rangka mengarahkan alokasi dana investasi BUMN ke sektor-sektor produktif tersebut, maka PT. PLN (Persero) berinisiatif untuk memberikan kredit atau bantuan permodalan kepada para pengusaha yang bergerak di sektor usaha menengah dan kecil di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberdayakan para pengusaha kecil dan meningkatkan peranan pengusaha kecil dari aspek permodalan agar dapat lebih mengintensifkan dan memperluas luas kegiatan usaha yang sedang dilakukan.

PT. PLN (Persero) sebagai institusi pemberi pinjaman berkepentingan terhadap pengembalian dana yang telah diberikan kepada para pengusaha kecil. Para pengusaha kecil yang telah mendapatkan pinjaman tersebut akan dapat mengembalikan dana melalui angsuran yang telah disepakati apabila kegiatan usaha yang dilakukannya lancar dan mendapatkan tambahan manfaat dari pinjaman dana yang diberikan. Pemberian dana akan dapat meningkatkan laba perusahaan apabila suku bunga yang diberikan lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang kemungkinan akan diperoleh. Tingkat suku bunga pinjaman yang ditetapkan PLN (Persero) kepada para penerima bantuan kredit adalah sekitar 10 persen per tahun. Dengan demikian masih lebih rendah jika dibandingkan dengan suku bunga pinjaman komersial dari bank-bank konvensional. Pemerintah memiliki tujuan untuk mengembangkan kegiatan usaha kecil melalui pemberian bantuan permodalan kepada mereka, agar para pengusaha kecil menengah tersebut dapat meningkatkan laba usaha, yang pada akhirnya

dapat mengembangkan dan mempertahankan kegiatan usaha yang sedang mereka jalankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh para pengusaha kecil dan menengah tersebut, serta perkembangan kegiatan usaha setelah menerima bantuan permodalan dari PT. PLN (Persero). Perkembangan dan evaluasi yang dilakukan tersebut adalah berupa evaluasi atas pendapatan laba operasional perusahaan pada saat sebelum menerima kredit usaha dari PLN dan sesudah menerima paket bantuan permodalan dari PT. PLN (Persero).

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) dari PT. PLN (Persero), modal yang dimiliki oleh perusahaan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan perusahaan penerima pinjaman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan perusahaan penerima bantuan kredit yang diukur dengan menggunakan laba operasional (pendapatan) perusahaan. Laba operasional perusahaan yang digunakan adalah selisih laba perusahaan pada tahun sebelum menerima bantuan kredit dan laba operasional perusahaan setelah menerima bantuan kredit, sehingga untuk setiap perusahaan memiliki dua data mengenai pendapatan perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh KUK terhadap pendapatan perusahaan, sehingga untuk keperluan analisis diperlukan data pendapatan perusahaan sebelum dan sesudah pemberian kredit KUK.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh modal perusahaan terhadap pendapatan perusahaan?
- b. Apakah terdapat pengaruh jumlah jam kerja karyawan terhadap pendapatan perusahaan?
- c. Apakah terdapat pengaruh Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan oleh PLN terhadap pendapatan perusahaan?
- d. Apakah terdapat pengaruh secara serempak dari modal perusahaan, jam kerja dan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap pendapatan perusahaan?

1.4. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PLN Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga para peserta bantuan Kredit Usaha Kecil PT. PLN adalah para pengusaha kecil dan menengah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Penelitian ini dibatasi pada para pengusaha kecil dan menengah yang menerima bantuan Kredit Usaha Kecil pada tahun 2004.
- c. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan bagaimana pengaruh Kredit Usaha Kecil yang diberikan kepada para pengusaha kecil

dan menengah di Yogyakarta, modal yang digunakan oleh perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan terhadap pendapatan yang ditunjukkan oleh perusahaan tersebut. Ukuran pendapatan yang digunakan adalah laba operasional bersih akhir tahun. Penelitian ini tidak mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kemacetan dalam pengembalian dana kepada pihak PLN, karena memang penelitian ini tidak membicarakan mengenai bagaimana tingkat pengembalian dana para pengusaha kecil dan menengah tersebut kepada pihak PLN.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel modal perusahaan terhadap pendapatan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah jam kerja karyawan terhadap pendapatan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap pendapatan perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh secara serempak modal perusahaan, tenaga kerja yang digunakan perusahaan dan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap pendapatan perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi PLN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi bagi PLN dalam hal bagaimana pengaruh Kredit Usaha Kecil yang telah diberikan kepada para pengusaha kecil terhadap pendapatan operasional mereka. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak PLN dalam pengambilan keputusan selanjutnya mengenai kebijakan mereka dalam hal perkreditan.

b. Bagi Para Penerima Kredit Usaha Kecil (KUK) PLN.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan gambaran secara umum, mengenai keberadaan sumber alternatif pendanaan, selain dari perbankan yaitu sumber pendanaan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sehingga hal tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan tersendiri bagi para pengusaha dalam mencari dana untuk kegiatan usahanya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat yang sangat berharga bagi penulis, karena mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pendanaan BUMN bagi para pengusaha kecil dan menengah dan juga memberikan manfaat mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan antara pendanaan yang telah diberikan PLN dengan pendapatan para pengusaha kecil dan menengah tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi bagian-bagian berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum dari obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama.

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini berisi 2(dua) bagian: pertama, mengenai teori yang dipergunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Bagian kedua bab ini adalah formulasi hipotesis.

BAB V METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang di gunakan beserta sumber data.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi semua temuan–temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi dua hal yaitu kesimpulan serta saran dan keterbatasan penelitian. *Bagian kesimpulan berisi tentang simpulan–simpulan yang langsung diturunkan dari sesi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Bagian saran dan keterbatasan berisi tentang kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini serta saran yang diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama.*

BAB II

TINJAUAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1. Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Menengah.

Program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan menengah yang untuk selanjutnya disebut Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. BUMN merupakan perusahaan perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2001 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam keputusan ini.

Mitra binaan dari BUMN adalah usaha kecil yang mendapatkan pinjaman dari program kemitraan. BUMN wajib melaksanakan program kemitraan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam keputusan ini. Usaha kecil yang dapat ikut serta dalam program kemitraan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah);

- c. Milik Warga Negara Indonesia;
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi;
- f. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

2.2. Penetapan dan Penggunaan Dana Program Kemitraan

Dana program kemitraan bersumber antara lain bersumber dari (1) penyisihan laba setelah pajak sebesar 1% sampai dengan 3%; (2) hasil bunga pinjaman, bunga deposito dan jasa giro dari dana program kemitraan setelah dikurangi beban operasional; (3) pelimpahan dana program kemitraan BUMN lain, jika dana tersebut ada. Dana program kemitraan diberikan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
- b. Pinjaman khusus
- c. Hibah

Dana program kemitraan diberikan dalam bentuk pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan, pinjaman reguler yaitu pinjaman yang

berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun, dan pinjaman khusus yaitu pinjaman yang berjangka waktu maksimum 1(satu) tahun dan bersifat *crash* program untuk memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan. Pemenuhan pinjaman khusus harus dituangkan dalam perjanjian yang dilaksanakan antara 3 (tiga) pihak yaitu pengelola program kemitraan, mitra binaan, dan rekanan usaha mitra binaan dengan Surat Perintah Kerja (SPK) dari mitra binaan sebagai jaminannya.

Bentuk bantuan dana yang terakhir adalah hibah yaitu dana yang diberikan dalam bentuk bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan untuk mitra binaan dalam rangka meningkatkan ketrampilan manajerial serta teknik produksi atau pengolahan, meningkatkan pengendalian mutu produksi, meningkatkan pemenuhan standarisasi teknologi, dan meningkatkan rancang bangun serta perekayasaan. Dana hibah ini diberikan dalam bentuk bantuan pemasaran, promosi produk mitra binaan, dan pengkajian atau penelitian seperti membantu penjualan produk dan membantu promosi melalui kegiatan pameran maupun penyediaan ruang pameran (*show room*). Besarnya dana hibah ditetapkan maksimal 20 % dari dana program kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan.

BAB III

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

3.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai permasalahan pengaruh kredit usaha kecil yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) terhadap pendapatan perusahaan penerima bantuan kredit di Daerah Istimewa Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak ada penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dari penelitian ini. Landasan perumusan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini mengacu pada teori umum tentang adanya keterkaitan antara modal, jumlah jam kerja yang digunakan oleh perusahaan terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

3.2. Landasan Teori

3.2.1. Pengertian dan Peranan Industri Kecil

Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat. Usaha kecil dan menengah juga dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, serta dapat berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya. Menurut Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil disebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000; (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000; (satu milyar rupiah).

Usaha kecil dalam kegiatan operasionalnya disamping bertujuan untuk memperoleh keuntungan demi kelangsungan usaha perusahaan, juga mempunyai beberapa manfaat sosial (*Social Benefit*) yang sangat berarti dalam perekonomian (Irsan Ashari Saleh, 1986: 11). Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan biaya yang relatif murah.
- b. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan industri sedang, karena industri kecil biasanya menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri sedang dan besar.

Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik. Hal ini dimungkinkan karena industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri, atau dari tabungan keluarga dan kerabatnya.

3.2.2. Permasalahan Pokok yang Dihadapi Industri Kecil

Industri kecil di Indonesia khususnya dan di negara-negara berkembang pada umumnya masih menghadapi beberapa permasalahan seperti :

- a. Iklim diskriminasi yang bersumber dari sikap dan tindakan pemerintah

- b. Relatif terbatasnya akses untuk memperoleh kredit dari bank komersial.
- c. Adanya beberapa premis yang menghambat perkembangan industri kecil.

Masalah yang cukup menonjol adalah bahan mentah, kesulitan pemasaran hasil produksi, masalah lokasi dan fasilitas produksi.

Pembelian bahan mentah pada umumnya dalam jumlah yang kecil sehingga kedudukan pengusaha kecil untuk berperan dalam penentuan harga yang wajar dari bahan mentah kurang menguntungkan. Kesulitan dalam pemasaran hasil produksi agaknya bersumber dari tingkat persaingan yang tajam, desain dan kualitas produk yang kurang baik.

3.2.3. Konsolidasi Industri Kecil

Kesempatan untuk berkembang bagi industri kecil secara sendiri-sendiri tetap terbuka, tetapi kemampuannya sangat terbatas. Untuk mencapai kemampuan yang lebih besar diperlukan pengorganisasian. Organisasi diantara para pengusaha industri kecil harus dijiwai oleh azas kekeluargaan yang dinamis dan bentuk organisasi yang tepat untuk ini adalah koperasi. Dengan terbentuknya koperasi dapat diselenggarakan secara bersama-sama, sebagian atau seluruh proses kegiatan usaha yang lebih menguntungkan. Konsolidasi industri kecil dapat juga dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan industri sedang dan industri besar, baik dalam usaha patungan maupun dalam suatu sistem keterkaitan bahan baku industri.

3.2.4. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah

Pemberdayaan usaha skala kecil menengah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari program pemberdayaan koperasi dan perlu diintegrasikan, namun selama ini pemerintah selalu menganak-emaskan program Usaha Kecil dan Menengah saja. Muslimin Nasution (Bisnis Indonesia, 2004) menyatakan bahwa dalam dasar-dasar pembangunan nasional, pemberdayaan di sektor ekonomi harus melibatkan lembaga perkoperasian dan Usaha Kecil Menengah untuk memakmurkan rakyat Indonesia.

Penerapan konsep pemberdayaan UKM harus dikaitkan dengan pemberdayaan koperasi. Pemerintah saat sekarang dianggap lebih memfokuskan pemberdayaan di sektor UKM daripada koperasi. Melalui koperasi, para pelaku UKM yang menjadi anggota akan memperoleh berbagai kemudahan dalam proses usaha mereka seperti akses informasi pasar, pengadaan bahan baku atau bantuan permodalan lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa selama ini citra perkoperasian di Indonesia sudah semakin terpuruk, dan kemungkinan hal tersebut yang memicu pemerintah untuk lebih memfokuskan pemberdayaan terhadap Usaha Kecil dan Menengah.

Sementara itu menanggapi keinginan adanya perubahan institusi pemerintah yang menangani koperasi dan UKM dari bentuk Kantor Kementrian menjadi Departemen, hal tersebut tidak terlalu menjadi faktor penentu keberhasilan program pemberdayaan koperasi dan UKM. Keberhasilan program pemberdayaan koperasi dan UKM, lebih difokuskan kepada Sumber Daya Manusia di Institusi pemerintahan yang bersangkutan.

Hal senada diungkapkan mantan ketua Dewan Koperasi Indonesia Sri Edi Swasono yang menyatakan bahwa pemisahan institusi yang mengatur kebijakan di bidang UKM dan koperasi tidak akan membawa perbedaan yang cukup signifikan. Pemberdayaan koperasi dan UKM tersebut tergantung oleh menteri yang menangani bidang tersebut. Merupakan suatu hal yang baik jika para menteri mengetahui bahwa kekuatan UKM adalah kerjasama antara pelaku UKM dalam ruang lingkup perkoperasian. Jika pemberdayaan pengusaha skala kecil dan menengah tidak dibina dalam ruang lingkup perkoperasian, maka tingkat keberhasilan program-program pemberdayaan tersebut akan kurang optimal. Selama ini terlihat adanya kecenderungan program-program pemberdayaan UKM yang telah direncanakan oleh pemerintah, namun hal tersebut tidak dijalankan dalam kerangka perkoperasian. Hal tersebut membuat adanya anggapan bahwa pemerintah selama ini lebih memfokuskan pemberdayaan UKM daripada pemberdayaan koperasi.

Bentuk institusi departemen lebih memiliki wewenang untuk melakukan pembinaan terhadap koperasi dan UKM di tingkat daerah karena mempunyai kantor dinas di tingkat propinsi maupun kabupaten. Selama hal tersebut dalam bentuk departemen, program-program pemberdayaan koperasi dan UKM akan lebih jelas karena akan diatur dalam semacam rencana kegiatan (*action plan*). Pembinaan di bidang koperasi dan UKM harus diubah menjadi mekanisme *top down* yang bertujuan membangun motivasi dan inisiatif dari kalangan masyarakat untuk pemberdayaan koperasi dan UKM.

3.2.5. Pengertian Pendapatan Perusahaan

Pengertian pendapatan menurut Gibson et al. (1996), disebutkan sebagai hasil yang signifikan dari perilaku. Secara jelas pengertian pendapatan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan apa yang diinginkan atau dicapai oleh perusahaan tersebut. Menurut Steers (1980), pendapatan merupakan fungsi gabungan dari ketiga faktor penting yaitu :

- a. Kemampuan, perangai, dan minat.
- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peranan yang dijalankan oleh individu.
- c. Tingkat motivasi.

Untuk mengukur pendapatan, terlebih dahulu harus ditetapkan kriterianya. Kriteria yang diperlukan adalah ukuran mengenai sukses dan yang kedua adalah bagian-bagian mana yang dianggap penting sekali dalam suatu pekerjaan. Yang menjadi permasalahan sekarang adalah bahwa untuk menentukan ukuran sukses tersebut adalah sulit dilakukan karena kompleksnya suatu pekerjaan. Namun demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa pengukuran mengenai pendapatan itu akan tergantung kepada jenis pekerjaan dan tujuan dari organisasi.

3.2.6. Sistem Pengukuran Pendapatan

Peran utama manajemen dalam suatu organisasi adalah membuat dan menggunakan sistem informasi yang dapat mengarahkan seluruh aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Organisasi

memerlukan informasi untuk mengidentifikasi pendapatan yang telah, sedang dan akan dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dan menyarankan berbagai perbaikan yang memungkinkan organisasi untuk bekerja secara efektif dan efisien. Organisasi perlu membuat suatu sistem pengukuran pendapatan karena perannya sangat esensial bagi kesuksesan implementasi strategi dalam pencapaian tujuan organisasi.

3.2.7. Fungsi Sistem Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan, disamping digunakan sebagai alat untuk memotivasi kerja karyawan dalam mencapai tujuan organisasi juga merupakan dasar untuk evaluasi pendapatan karyawan. Mengukur pendapatan perusahaan penting untuk dilakukan karena dapat secara langsung mengetahui dan memastikan bahwa perusahaan berlangsung dalam arah yang benar dan dalam kecepatan yang layak. Lebih spesifik lagi, mengukur pendapatan perusahaan mempunyai beberapa macam keuntungan yaitu :

- a. Melihat seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya
- b. Membandingkan pendapatan organisasi kini dengan pendapatan masa lalu
- c. Membandingkan pendapatan perusahaan dengan pendapatan perusahaan lain
- d. Membandingkan pendapatan dalam bagian organisasi yang berbeda
- e. Membuat keputusan tentang investasi alternatif
- f. Membuat keputusan tentang perubahan dan perbaikan pendapatan

3.2.8. Aspek Perilaku dalam Pengukuran Pendapatan

Meskipun tujuan pengukuran pendapatan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk mendorong perilaku yang semestinya diinginkan, pengukuran pendapatan itu sendiri dapat memicu respon perilaku yang tidak semestinya dimana orang akan berusaha mengubah sifat dan waktu pelaporan agar pendapatan yang terlibat dapat memaksimalkan tujuan pribadinya. Konsep *Goal Congruence* merupakan konsep ideal untuk menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan organisasi. *Goal Congruence* adalah penyelarasan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Penerapan konsep tersebut pada karyawan meliputi banyak faktor diantaranya adalah kepemimpinan organisasi yang kuat, kepuasan kerja, imbalan atau *reward* yang mencukupi kesempatan untuk kenaikan jabatan dan lingkungan kerja yang mendukung.

3.2.9. Sistem Pengukuran Pendapatan yang Efektif

Efektivitas suatu kegiatan banyak ditentukan dari kemampuan memenuhi tujuan dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu kriteria efektivitas sistem pengukuran pendapatan akan dipandang menurut tujuan masing-masing. Menurut Atkinson dalam Handayani (2002) menyatakan bahwa tujuan pengukuran pendapatan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai alat pengendalian manajemen. Sistem pengukuran pendapatan harus membuat seluruh anggota organisasi berfokus pada tujuan organisasi dan merefleksikan bagaimana setiap individu atau kelompok menyumbang pada kesuksesan organisasi, sistem pengukuran pendapatan harus memberi

- titik berat yang berbeda untuk dapat merefleksikan kemampuan setiap level organisasi untuk mempengaruhi hasil yang dicapai.
- b. Sebagai alat manajemen aktivitas. Pada tujuan ini sistem pengukuran pendapatan mempertimbangkan setiap aktivitas dan organisasi dari perspektif pelanggan. Mengevaluasi setiap aktivitas pendapatan dengan ukuran pendapatan yang *customer validated*, yang mempertimbangkan semua *asset* pendapatan aktivitas, yang mempengaruhi pelanggan, menyediakan umpan balik untuk membantu anggota organisasi mengidentifikasi masalah dan peluang perbaikan yang mungkin dilakukan. Untuk ini ukuran pendapatan harus dapat berfungsi sebagai peringatan terhadap adanya masalah dan tanda yang mengidentifikasi masalah tersebut dan petunjuk untuk menyelesaikannya.
- c. Sebagai inti sistem motivasi. Sistem pengukuran pendapatan harus adil yaitu mengukur apa yang dapat dikendalikan dan menjadi tanggung jawab karyawan atau sub unit dan juga menetapkan standar yang jelas sebagai *benchmark*. sistem pengukuran harus mengukur obyek secara akurat dan sistematis sehingga ada hubungan yang jelas antara pendapatan dan hasil.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

4.1. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan perusahaan yang merupakan proksi dari pendapatan perusahaan kecil dan menengah yang menerima bantuan kredit usaha kecil dari PT. PLN. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel modal perusahaan, variabel tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dan variabel kredit usaha kecil yang diberikan oleh Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN).

Modal merupakan bagian dari sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalisasi perusahaan. Penggunaan sumber daya modal dan sumber daya yang lain yaitu tenaga kerja dan bantuan permodalan dari pihak ketiga secara bersama-sama akan menciptakan sinergi dalam usaha menghasilkan output yang sesuai dengan yang diharapkan. Penjualan atas output yang telah dihasilkan tersebut akan memberikan pendapatan bagi perusahaan dan pendapatan tersebut merupakan salah satu dari proksi pendapatan perusahaan. Dengan demikian diharapkan apabila terjadi penambahan sumber daya-sumber daya dalam perusahaan, khususnya sumber daya modal usaha, tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dan tambahan dana dari pihak ketiga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Ketiga sumber daya tersebut akan membentuk sinergisme dalam memperlancar pelaksanaan

kegiatan operasionalisasi perusahaan secara bersama-sama dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan.

4.2. Formulasi Hipotesis

H1 = Diduga variabel modal berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan perusahaan.

H2 = Diduga variabel jumlah jam kerja karyawan signifikan positif terhadap pendapatan perusahaan.

H3 = Diduga variabel pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan oleh PLN berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan perusahaan.

H4 = Diduga terdapat pengaruh secara serempak antara ketiga variabel independen terhadap variabel pendapatan perusahaan.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha kecil dan menengah yang memperoleh bantuan Kredit Usaha Kecil dari PT. PLN (Persero) pada tahun penelitian 2004. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 responden yang diambil secara random (*probability sample design*).

5.2. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari *database* yang ada di PT. PLN Yogyakarta serta data hasil penyebaran kuisioner.

5.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal perusahaan, jumlah tenaga kerja dan variabel Kredit Usaha Kecil (KUK). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perusahaan yang diukur dengan menggunakan tingkat pendapatan perusahaan atau laba operasionalisasi perusahaan. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Modal adalah menggambarkan hak pemilik atau para pemilik perusahaan atas aktiva perusahaan, di mana jumlahnya diukur sebesar aktiva dikurangi hutang atau sebesar aktiva bersih perusahaan. Modal dapat terdiri dari bangunan, modal kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasionalisasi perusahaan, mesin-mesin dan peralatan yang lain yang

- digunakan oleh perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan usahanya. Jenis modal yang digunakan oleh masing-masing pengusaha berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang dikelola.
- b. Tenaga kerja adalah salah satu komponen sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalisasi perusahaan. Tenaga kerja dalam pengertian ini adalah jumlah tenaga kerja dikalikan dengan jumlah jam kerja karyawan sehari.
 - c. Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah jenis kredit yang dikeluarkan oleh PLN yang diberikan kepada para pengusaha kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - d. Pengertian dari pendapatan adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang telah dihasilkan atau ditunjukkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

5.4. Pengukuran Variabel

- a. Variabel modal dapat diukur dengan menggunakan besarnya jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri yang digunakan untuk operasionalisasi perusahaan, ditambah modal dengan nilai bangunan yang digunakan, dan mesin-mesin atau peralatan lain yang digunakan untuk kegiatan operasionalisasi perusahaan.
- b. Variabel jumlah jam kerja karyawan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan

oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalisasi perusahaan dikalikan dengan jumlah jam kerja / hari.

- c. Variabel Kredit Usaha Kecil (KUK) dari PLN diukur dengan menggunakan besarnya nilai nominal yang diberikan oleh PLN kepada para pengusaha kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Variabel pendapatan perusahaan diukur dengan menggunakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan adalah semua perubahan aktiva bersih perusahaan selain dari transaksi-transaksi modal.

5.5. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan alat analisis regresi linear berganda atau (*Multiple Regression Analysis*). Rumus persamaan regresi logaritma linear tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_{1,\text{log}}X1 + \beta_{2,\text{log}}X2 + \beta_{3,\text{log}}X3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : Pendapatan perusahaan sebagai variabel dependen
- α_{it} : Konstanta atau *intercept* yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y
- β_{it} : *Slope* atau kemiringan garis regresi yaitu seberapa jauh kenaikan atau penurunan komponen deterministik dari Y sebagai akibat dari kenaikan X
- X1 : Variabel independen modal perusahaan
- X2 : Variabel independen tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan
- X3 : Variabel independen Kredit Usaha Kecil (KUK).

5.6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang dipergunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang dipergunakan. Untuk melakukan uji normalitas data, digunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Asumsi Klasik

b.1. Uji heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas digunakan uji Chi-Square.

b.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pedoman untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan menggunakan pendapat Gujarati (1995) yang menyatakan bahwa bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius.

b.3. Uji autokorelasi

Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dipergunakan uji Durbin-Watson. Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, dan hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi positif dalam model penelitian tersebut. Sedangkan bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, dan hal ini berarti dalam model penelitian tersebut terdapat masalah autokorelasi yang positif.

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga digunakan uji t dengan dasar pengambilan keputusan pengujian menggunakan dasar probabilitas.

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Pengambilan keputusan untuk menentukan uji hipotesis menggunakan dasar probabilitas yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai T hitung hasil pengujian lebih kecil dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar

0,05 (5%) maka hipotesis alternatif pertama, kedua dan ketiga diterima secara statistik.

- b. Jika nilai T hitung hasil pengujian lebih besar dibandingkan dengan derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 (5%) maka hipotesis alternatif pertama, kedua, dan ketiga ditolak secara statistik.

Untuk menguji hipotesis keempat digunakan uji f (uji signifikansi serempak) dengan dasar pengambilan keputusan pengujian menggunakan dasar probabilitas.

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Pengambilan keputusan untuk menentukan uji hipotesis menggunakan dasar probabilitas yaitu sebagai berikut :

- c. Jika nilai f hitung hasil pengujian lebih kecil dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 (5%) maka hipotesis alternatif keempat diterima secara statistik.
- d. Jika nilai f hitung hasil pengujian lebih besar dibandingkan dengan derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 (5%) maka hipotesis alternatif keempat ditolak secara statistik.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden yaitu para pengusaha kecil dan menengah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuisisioner yang disebarakan berjumlah 35 kuisisioner, dengan tingkat respon pengembalian sebesar 100%. Tingkat respon yang tinggi tersebut disebabkan karena penulis melakukan penyebaran kuisisioner secara langsung dan sekaligus melakukan penarikan pada saat yang sama. Penelitian ini mengambil obyek para pengusaha kecil dan menengah yang menerima program Kredit Usaha Kecil (KUK) dari PT. PLN (Persero) Cabang Yogyakarta.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan para pengusaha kecil dan menengah yang menerima Kredit Usaha Kecil (KUK). Pendapatan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan selisih laba bersih rata – rata per bulan antara periode sebelum menerima bantuan Kredit Usaha kecil dan periode setelah menerima bantuan Kredit Usaha Kecil dari PT. PLN (Persero). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal perusahaan, Kredit Usaha Kecil yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) dan variabel tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan. Variabel modal perusahaan diukur dengan menggunakan modal yang digunakan oleh perusahaan pada periode setelah menerima bantuan Kredit Usaha Kecil dari PT. PLN

(Persero). Modal perusahaan yang digunakan untuk mengukur variabel ini terdiri dari modal perusahaan dalam nominal uang, nilai bangunan yang digunakan untuk operasionalisasi perusahaan, nilai perlengkapan yang digunakan oleh perusahaan, dan nilai peralatan.

Variabel tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah tenaga kerja dikalikan dengan jumlah jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Statistik deskriptif terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 6.1

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Selisih pendapatan	35	3.300.000	600.000	3.900.000	2.483.714	917.673
Modal	35	41.000.000	12.000.000	53.000.000	25.371.428	10.304.441
Kredit Usaha Kecil	35	38.200.000	5.600.000	43.800.000	19.517.314	9.603.158
Tenaga Kerja	35	432	16	448	74,7	72,88

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, ditunjukkan bahwa jumlah pengusaha kecil dan menengah penerima Kredit Usaha Kecil (KUK) dari PT. PLN (Persero) dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dijadikan sebagai sampel adalah sebanyak 35 perusahaan. Nilai minimum dari selisih pendapatan antara sebelum menerima bantuan KUK dan setelah menerima bantuan KUK adalah sebesar Rp. 600.000,- dan nilai maksimum adalah sebesar Rp. 3.900.000,-. *Range* antara nilai maksimum dengan nilai minimum adalah sebesar Rp. 3.300.000,-. Nilai rata – rata dari selisih pendapatan antara periode

sebelum menerima bantuan KUK dengan periode setelah menerima bantuan KUK adalah sebesar Rp. 2.483.714,- dengan standard deviasi sebesar 917.673.

Nilai minimum dari variabel modal perusahaan adalah sebesar Rp. 12.000.000,- dan nilai maksimum adalah sebesar Rp. 53.000.000,-. *Range* antara nilai maksimum dengan nilai minimum adalah sebesar Rp. 41.000.000,- dengan standard deviasi sebesar 10.304.441. Nilai rata – rata atas modal yang digunakan oleh perusahaan – perusahaan kecil dan menengah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 25.371.428,-.

Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) kepada perusahaan – perusahaan kecil dan menengah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar Rp. 5.600.000,- dan nilai maksimum sebesar Rp. 43.800.000,- dengan nilai *range* sebesar Rp. 38.200.000,-. Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan PT. PLN rata – rata berkisar Rp. 19.517.314,- dengan standard deviasi sebesar 9.603.158.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan – perusahaan penerima bantuan Kredit Usaha Kecil (KUK) rata – rata sebanyak 9 orang karyawan. Jumlah penggunaan tenaga kerja tertinggi adalah perusahaan dengan jumlah karyawan sebanyak 56 karyawan. Nilai minimum untuk penggunaan karyawan adalah perusahaan dengan karyawan sebanyak 2 orang, dimana dalam sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 1 perusahaan.

6.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

6.2.1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang dipergunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang dipergunakan. Untuk melakukan uji normalitas data, digunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian selengkapnya dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.2

Hasil Uji Normalitas Data

Dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.

		Logkuk	LogTK	Logmodal	Selisih
N		35	35	35	35
Normal Parameters(a,b)	Mean	16.6559	4.0714	16.9771	2483714.2857
	Std. Deviation	.54992	.65600	.38163	917673.16274
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.092	.152	.218
	Positive	.111	.092	.152	.132
	Negative	-.165	-.067	-.141	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		.976	.542	.900	1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.297	.931	.393	.072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki pola distribusi data yang normal. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui nilai *Sig. Kolmogorov Smirnov Test* yang tidak signifikan atau lebih dari nilai derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini (*Level of Confidence*) sebesar 5% atau 0,05.

6.2.2. Uji heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas digunakan uji *Chi-Square*.

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini berarti setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Dari hasil analisis pengujian regresi untuk membuktikan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas terhadap model penelitian yang digunakan maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

Model yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R^2 yang sebesar 0,101 (Lampiran 2). Dengan nilai observasi sebanyak 35 dan R^2 sebesar 0,101 maka kita dapat menghitung nilai Chi-Square : $n \times R^2 = 35 \times 0,101 : 3,535$. Sedangkan nilai kritis dari model ini adalah sebesar 12,59, dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar 6, dan derajat kepercayaan sebesar 0,05 (Tabel Chi Square dalam Gujarati, 1993). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, karena nilai Chi-Square hasil perhitungan yang sebesar 3,535 masih lebih kecil

jika dibandingkan dengan nilai kritis yang diperoleh dari tabel X^2 yaitu sebesar 12,59.

6.2.3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model penelitian terdapat suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Masalah ini sering muncul dalam penelitian karena dalam permasalahan ekonomi segala sesuatu tergantung pada hal lainnya (*in economics, everythings depends on everythings else*). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengujian multikolinearitas dengan menggunakan VIF dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian yaitu jika nilai VIF pada Collinearity Statistics suatu persamaan penelitian lebih besar dari nilai 5, maka dalam persamaan regresi tersebut terdapat masalah multikolinearitas yang serius antar sesama variabel independen dalam persamaan penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas persamaan penelitian yang digunakan ditunjukkan dalam Tabel 6.3 di bawah ini.

Tabel 6.3
Uji Multikolinearitas
Dengan Menggunakan Uji *Collinearity Statistics* VIF

Nama Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LogModal Perusahaan	0,036	4,760
LogKredit Usaha Kecil	0,035	4,760
LogTenaga Kerja Perusahaan	0,833	1,200

Sumber: Lampiran I

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa untuk model yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dengan nilai VIF yang kurang dari nilai 5 untuk semua variabel.

6.2.4. Uji autokorelasi

Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dipergunakan uji Durbin-Watson. Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, dan hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi positif dalam model penelitian tersebut. Sedangkan bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, dan hal ini berarti dalam model penelitian tersebut terdapat masalah autokorelasi yang positif.

Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson

untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai Durbin-Watson lebih besar daripada batas atas (*upper bound*) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi positif.
- b. Bila nilai Durbin-Watson lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound*) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Hal ini berarti terdapat masalah autokorelasi positif.

Berdasarkan hasil analisis pengujian regresi terhadap persamaan yang digunakan dalam penelitian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,65 sedangkan nilai Durbin-Watson Test Bounds menunjukkan hasil d_L sebesar 1,28 dan d_U sebesar 1,65. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson Statistik $>$ dari nilai Durbin-Watson Test Bounds (d_U) yaitu $2,317 > 1,65$.

6.3. Hasil Pengujian Hipotesis

6.3.1. Hasil Estimasi

Hasil pengujian regresi log linier berganda untuk analisis pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 12.0 For Windows*. Hasil estimasi secara lengkap disajikan dalam Tabel 6.4 di bawah ini. Hasil estimasi ini digunakan untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga.

Tabel 6.4
Hasil Uji T Test (Uji Signifikansi Individual)

Nama Variabel	Nilai Beta	T Test	Sig T	Arah Koefisien Regresi	Keputusan Pengujian
LogModal	-0,765	-3,042	0,005	Negatif	Ha : Ditolak
LogKUK	1,721	6,737	0,000	Positif	Ha : Diterima
LogTK	-0,72	-1,382	0,177	Negatif	Ha : Ditolak

Sumber : Lampiran 1

Hasil pengujian regresi berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis keempat ditunjukkan dalam Tabel 6.5. di bawah ini.

Tabel 6.5
Hasil Uji ANOVA (Uji Signifikansi Serempak)

Model	F Test	Sig F
1	136,796	0,000

Sumber : Lampiran 1

Pengujian hipotesis pertama ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu apakah terdapat pengaruh yang positif antara modal terhadap pendapatan perusahaan yang merupakan proksi bagi pengukuran pendapatan perusahaan. Pengujian hipotesis kedua ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu apakah terdapat pengaruh positif antara variabel jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan secara parsial terhadap variabel pendapatan perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu apakah pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Pengujian hipotesis keempat ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian keempat yaitu apakah terdapat pengaruh secara serempak antara ketiga

variabel independen yaitu modal perusahaan, tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan, dan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap pendapatan perusahaan. Hasil persamaan regresi di atas dapat dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$\text{LogY} = -13719185 - 0,765 \text{Log Modal} + 1,721 \text{Log KUK} - 0,072 \text{Log TK}$$

$$R^2 = 0,923$$

$$F = 136,796$$

6.3.2. Interpretasi Hasil Penelitian.

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan bahwa variabel modal perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai Sig T sebesar 0,005 (5%) dan nilai T Test sebesar $-3,042$. Namun demikian koefisien regresi dari hasil penelitian ini bertanda negatif yang berarti bahwa dengan semakin banyaknya jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan, maka pendapatan yang diterima oleh perusahaan semakin menurun. Arah hubungan hasil penelitian ini tidak seperti yang diharapkan, karena hubungan yang sebenarnya diharapkan adalah positif. Hasil ini dimungkinkan terjadi, karena komponen modal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai komponen modal seperti modal kerja lancar, bangunan tempat perusahaan beroperasi, peralatan dan perlengkapan. Dengan demikian akan terjadi kemungkinan modal yang digunakan oleh perusahaan tidak banyak berupa modal kerja lancar,

namun banyak terdapat di jenis modal yang lain yaitu bangunan, peralatan atau perlengkapan.

- b. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama ditolak secara statistik karena tidak memiliki arah koefisien regresi yang diharapkan.
- c. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Kecil (KUK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perusahaan. Arah koefisien regresi yang positif berarti bahwa semakin besar Kredit Usaha Kecil yang diberikan oleh PT. PLN maka semakin besar juga pendapatan perusahaan yang akan diperoleh. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai T hitung yang signifikan sebesar 0,000 (1%) dan nilai T Test sebesar 6,737. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Usaha Kecil (KUK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perusahaan sehingga hipotesis alternatif kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima secara statistik.
- d. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja yang digunakan oleh perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai T hitung sebesar 0,177 dan nilai T Test sebesar -1,382. Arah koefisien regresi dari variabel ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka hasilnya semakin rendah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hasil

tersebut dimungkinkan jika para karyawan tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan yang syaratkan dan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut cenderung tidak produktif, sehingga tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak secara statistik.

- e. Berdasarkan hasil regresi berganda ditunjukkan bahwa secara serempak variabel Tenaga Kerja yang digunakan oleh perusahaan, variabel Modal yang digunakan oleh perusahaan, dan variabel Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai F hitung yang signifikan yaitu sebesar 0,000 dan nilai F Test sebesar 136,8. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima secara statistik.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel modal perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai T hitung sebesar 0,005 (5%) dan nilai T Test sebesar $-3,042$. Namun demikian koefisien regresi dari hasil penelitian ini bertanda negatif yang berarti bahwa dengan semakin banyaknya jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan, maka pendapatan yang diterima oleh perusahaan semakin menurun. Arah hubungan hasil penelitian ini tidak seperti yang diharapkan, karena hubungan yang sebenarnya diharapkan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama ditolak secara statistik karena tidak memiliki arah koefisien regresi yang diharapkan.
- b. Variabel Kredit Usaha Kecil (KUK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perusahaan. Arah koefisien regresi yang positif berarti bahwa semakin besar Kredit Usaha Kecil yang diberikan oleh PT. PLN maka semakin besar juga pendapatan perusahaan yang akan diperoleh. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai T hitung yang

signifikan sebesar 0,000 (1%) dan nilai T Test sebesar 6,737. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Usaha Kecil (KUK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perusahaan sehingga hipotesis alternatif kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima secara statistik.

- c. Variabel Tenaga Kerja yang digunakan oleh perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai T hitung sebesar 0,177 dan nilai T Test sebesar -1,382. Arah koefisien regresi dari variabel ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka hasilnya semakin rendah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak secara statistik.
- d. Variabel Tenaga Kerja yang digunakan oleh perusahaan, variabel Modal yang digunakan oleh perusahaan, dan variabel Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) secara serempak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai F hitung yang signifikan yaitu sebesar 0,000 dan nilai F Test sebesar 136,8. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima secara statistik.

7.2. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, maka bagi para peneliti yang akan melanjutkan tema penelitian serupa, dapat mempertimbangkan saran-saran yang diajukan oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih banyak, supaya hasil penelitian yang diharapkan dapat lebih representatif.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yaitu variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, sehingga daya penjas bagi variabel independen terhadap variabel dependen dapat lebih ditingkatkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah banyaknya sampel yang tidak besar, pengukuran variabel modal yang hanya menggunakan kriteria besarnya modal yang digunakan, peralatan dan perlengkapan yang digunakan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaluddin. R., 1987, Ekonomi Transportasi, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kaplan, Robert S, dan Norton, David P. Balanced Scorecard menerapkan Strategi Menjadi aksi. Terjemahan Peter R. Yosi Pala, Erlangga 2000.
- Levin, Richard, I, 1993, Pengambilan Keputusan secara Kuantitatif, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kotler, Philip. Manajemen Pemasaran. Terjemahan Hendra Teguh, Prentice Hall, Inc., 1997.
- Mulyadi. Balanced Scorecard, Alat Manajemen kontemporer untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan, UGM, Salemba Empat, 2001.
- Salim, A. 1993. Manajemen Transportasi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saleh, I.A. 1986. Industri Kecil sebuah Tinjauan dan Perbandingan. LP3ES, Jakarta
- Siagian, P. 1987. Penelitian Operasional : Teori dan Praktek. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil
- Waters, Donald. 101x Cara meningkatkan kinerja bisnis. Terjemahan Ir. Gus Gasmanta, PT. Elex, 2001.

DATA PROFIL PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH PENERIMA BANTUAN KREDIT DARI PT. PLN TAHUN 2003 / 2004

Nomor	Nama	Alamat Usaha	Jenis Usaha	Bantuan Modal	Umur Usaha	Laba Bersih Rata-rata / Bln	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Jam Kerja	Tenaga Kerja	Modal Perusahaan	Nilai Bangunan	Nilai Peralatan
1	Sudartono	NOTOYUDAN, GT 02/78 PRINGGOKUSUMAN, YOGYAKARTA	Industri Gula Kelapa	20.880.000	5	3.050.000	56	8	448	25.000.000	10.000.000	2.500.000
2	Dwojo Hadi S	PALANGJIWAN, RT 05/07 DONOTIRTO KRETEK, BANTUL	Mebel	14.760.000	7	1.660.000	13	8	104	20.000.000	7.500.000	6.250.000
3	Christine Subarsono	JETIS, TAJEMAN, RT 01/36 PALBAPANG, BANTUL	Industri Es Batu	10.800.000	8	1.700.000	14	8	112	17.000.000	7.000.000	5.000.000
4	Benny Nopem	TEGAL SENGKOTAN NO. 28 RT 01/11 TIRTOMOLO, KASIHAN, BANTUL	Wanel	22.320.000	3	3.110.000	3	8	24	27.000.000	10.000.000	8.500.000
5	Kondang Makmur Motor	JL. MAGELANG KM 7.5 NO. K 20 MILATI, SLEMAN	Toko dan Motor	24.480.000	4	3.120.000	5	8	40	29.000.000	9.000.000	10.000.000
6	Tirno Lestari Nur Aini	JL. ANGGAJAYA I/302 RT 02/29 DEPOK SLEMAN	Rental Komputer	24.680.000	2	3.150.000	6	8	48	29.000.000	4.000.000	10.000.000
7	Lumintu / Sukyo	JL. SAMAS KM 3 KRETEK BANTUL	Bengkel	12.240.000	3	1.900.000	7	8	56	19.000.000	5.000.000	12.000.000
8	Langgeng Iyza	JL. PARANGTRITIS KM 21 KRETEK BANTUL	Bengkel	21.600.000	3	3.050.000	4	8	32	26.000.000	4.000.000	20.000.000
9	Bengkel Mesin Gergaji	SEMAMPUR RT 02/03 SEDAYU BANTUL	Bengkel	23.400.000	3	3.100.000	5	8	40	28.000.000	6.000.000	20.000.000
10	Wahyu Setia Motor	SURYOWIJAYAN MU 1/95 RT. 06/03 MANTRIERON YOGYAKARTA	Bengkel	18.000.000	3	2.900.000	4	8	32	23.000.000	3.000.000	17.500.000
11	Minaadadi	JL. BRIGJEN KATAMISO NO. 67 WONOSARI GUNUNG KIDUL	Jual Beli Motor	23.760.000	4	3.100.000	8	8	64	28.000.000	4.000.000	20.000.000
12	Tunas Unggul Komputer	JAPANAN, RT 02/15, MARGODADI SAYEGAN, SLEMAN	Jual Beli Iklan Tawar	19.440.000	2	3.000.000	10	8	80	24.000.000	4.000.000	18.000.000
13	Sanggar Kresno	JL. BRIGJEN KATAMISO NO. 224 YOGYAKARTA	Rental Komputer	24.300.000	2	3.150.000	8	8	64	29.000.000	6.000.000	20.000.000
14	Raminder Art.	KREBET RT 03/21 SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL	Industri Kenjangan	19.080.000	7	3.000.000	17	8	136	24.000.000	4.000.000	18.000.000
15	CV Garuda Telera	JL. MATARAM NO. 90 SURYATIMAJAN, DANUREJAN YOGYAKARTA	Elektronik	20.700.000	3	3.050.000	9	8	72	25.000.000	5.000.000	18.000.000
16	Padma Widastuti	JL. BANTUL KM 7 PUCUNG RT 03/34 PENDOROHARJO, SEWON, BANTUL	Elektronik	23.400.000	3	3.100.000	5	8	40	28.000.000	4.000.000	20.000.000
17	Toko Buku Sentar	SENGGORAN RT 11/13 PENDOROHARJO, SEWON, BANTUL	Ayam Goreng	15.120.000	5	2.000.000	18	8	144	21.000.000	7.000.000	10.000.000
18	RC Pelangi	JL. BRIGJEN KATAMISO NO. 202 YOGYAKARTA	Toko Buku	19.080.000	3	3.000.000	9	8	72	24.000.000	4.000.000	15.000.000
19	CV Lita	GANG PERKUTUT I/5 DEMANGAN BARU CTTI DEPOK, SLEMAN	Rental Komputer	18.000.000	2	2.900.000	5	8	40	23.000.000	4.000.000	17.000.000
20	RM Kedai Jogle	KRANOMAN RT02/10 PENDOROHARJO, SEWON, BANTUL	Bengkel	40.500.000	4	3.600.000	4	8	32	50.000.000	5.000.000	40.000.000
21	Aditya Reka	JL. RAYA TATABUMIPATRA, BANYURADEN GAMPING, SLEMAN	Industri Roti	26.100.000	5	2.200.000	13	8	104	31.000.000	5.000.000	20.000.000
22	UD Harapan	GLUGO RT 09/45 KEL. PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL	Industri Kasur	43.800.000	6	3.900.000	12	8	96	53.000.000	7.000.000	37.000.000
23	Karya Bangunan Sejahtera	BANTENGAN RT 1/09 BRODOT GALLUR KULON PROGO	Industri Kayu	41.250.000	3	3.700.000	9	8	72	51.000.000	8.000.000	35.000.000
24	Bambang Nurcahyo	NGLARANG RT 03/11 SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN	Bengkel Las	34.256.000	3	3.200.000	4	8	32	44.000.000	5.000.000	33.000.000
25	Sudar	SONOPAKIS LOR, RT 02/26 NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL	Industri Mebel	17.698.000	7	2.700.000	7	8	56	22.000.000	6.000.000	10.000.000
26	Wagni	KARANG JAMBE, BANGUNTAPAN, BANTUL	Toko Kelontong	7.528.000	2	1.100.000	6	8	48	14.000.000	5.000.000	8.000.000
27	Parwoto	PULO DUKUH III RT 12/05 BRODOT GALLUR KULON PROGO	Industri Mebel	10.601.000	4	1.700.000	13	8	104	17.000.000	6.000.000	7.000.000
28	Budi Hartono	TRIMURTI RT 02/01 SRANDAKAN, BANTUL	Industri Mebel	15.981.000	4	2.500.000	10	8	80	22.000.000	4.000.000	12.000.000
29	Sutawharjo	LEDOK RT 15/08 SIDOREJO, LENDAH KULON PROGO	Industri Mebel	15.360.000	4	2.300.000	11	8	88	22.000.000	5.000.000	14.000.000
30	KUD Makmur	PR BANGUNIWO, BLOK E BANGUNIWO, KASIHAN, BANTUL	Service Komputer	15.262.000	2	2.100.000	8	8	64	22.000.000	4.000.000	15.000.000
31	KUD Bandung Bondowoso	BURUHAN RT 03/13 TIRTOSARI KRETEK BANTUL	Industri Mebel	16.350.000	4	2.400.000	12	8	96	23.000.000	5.000.000	14.000.000
32	KUD Ringin IX	TIRTOMARTANI KALASAN SLEMAN	Jasa Ceak Rekening	5.600.000	2	600.000	3	8	24	12.000.000	3.000.000	7.000.000
33	KUD Berbah	MADUREJO PRAMBANAN SLEMAN	Jasa Ceak Rekening	5.600.000	2	650.000	4	8	32	12.000.000	4.500.000	5.100.000
34		ARGOMULYO SLEMAN	Jasa Ceak Rekening	5.600.000	2	700.000	2	8	16	12.000.000	3.800.000	4.700.000
35		TEGAL TIRTO BERBAH SLEMAN	Jasa Ceak Rekening	5.600.000	2	600.000	3	8	24	12.000.000	4.200.000	5.400.000

**mpiran 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Model Persamaan Penelitian.**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Selisih	2483714.3	917673.16274	35
.ogmodal	16.9771	.38163	35
.ogkuk	16.6559	.54992	35
.ogTK	4.0714	.65600	35

Correlations

		Selisih	Logmodal	Logkuk	LogTK
Pearson Correlation	Selisih	1.000	.908	.953	.227
	Logmodal	.908	1.000	.780	.189
	Logkuk	.953	.780	1.000	.257
	LogTK	.227	.189	.257	1.000
Sig. (1-tailed)	Selisih	.	.000	.000	.095
	Logmodal	.000	.	.000	.139
	Logkuk	.000	.000	.	.068
	LogTK	.095	.139	.068	.
	Selisih	35	35	35	35
	Logmodal	35	35	35	35
	Logkuk	35	35	35	35
	LogTK	35	35	35	35

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LogTK, Logmodal, Logkuk		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Selisih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.923	254693.45651

Model Summary^b

47

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.930	136.796	3	31	.000	2.317

a. Predictors: (Constant), LogTK, Logmodal, Logkuk

b. Dependent Variable: Selisih

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.66E+13	3	8.8738E+12	136.796	.000 ^a
	Residual	2.01E+12	31	64868756789		
	Total	2.86E+13	34			

a. Predictors: (Constant), LogTK, Logmodal, Logkuk

b. Dependent Variable: Selisih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-13719185	3640987.0		-3.768	.001		
	Logmodal	-1838538	604286.68	-.765	-3.042	.005	.036	4.760
	Logkuk	2871428.3	426186.22	1.721	6.737	.000	.035	4.760
	LogTK	-100776.6	72933.341	-.072	-1.382	.177	.833	1.200

a. Dependent Variable: Selisih

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Selisih
1	-3.673	2200000

a. Dependent Variable: Selisih

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	579661.63	3644156.8	2483714.3	884861.00076	35
esidual	-935572.8	320521.88	.00000	243197.53896	35
d. Predicted Value	-2.152	1.311	.000	1.000	35
d. Residual	-3.673	1.258	.000	.955	35

a. Dependent Variable: Selisih

Lampiran 2. Pengujian Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Logmodal, LogTK2, Logkuk, LogTK		Enter

a. Tolerance = .000 limits reached.

b. Dependent Variable: Res2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.101	-.019	1.6754E+11

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.101	.839	4	30	.511

a. Predictors: (Constant), Logmodal, LogTK2, Logkuk, LogTK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.42E+22	4	2.3557E+22	.839	.511 ^a
	Residual	8.42E+23	30	2.8069E+22		
	Total	9.36E+23	34			

a. Predictors: (Constant), Logmodal, LogTK2, Logkuk, LogTK

b. Dependent Variable: Res2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.39E+11	2.51E+12		-.135	.893
	LogTK2	-9.84E+09	4.32E+10	-.333	-.228	.821
	LogTK	1.56E+11	3.75E+11	.616	.415	.681
	Logkuk	5.70E+10	2.84E+11	.189	.201	.842
	Logmodal	-6.00E+10	3.99E+11	-.138	-.150	.882

a. Dependent Variable: Res2

Excluded Variables^b

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Logmodal2	20.052 ^a	.583	.564	.108	.000
	LogKUK2	22.645 ^a	1.084	.287	.197	.000

a. Predictors in the Model: (Constant), Logmodal, LogTK2, Logkuk, LogTK

b. Dependent Variable: Res2

Lampiran 3. Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Selisin	35	3300000.00	600000.00	3900000.00	2483714.286	917673.16274
Modal	35	41000000.00	12000000.00	53000000.00	25371428.57	10304441.402
KUK	35	38200000.00	56000000.00	43800000.00	19517314.29	9603158.5453
Tenaga_kerja	35	432	16	448	74.74	72.882
Valid N (listwise)	35					